

Salam Pembaca!!

Pertama-tama, keluarga Litindo di Belanda mengucapkan selamat tahun 1997 dan selamat bertemu lagi melalui saluran buletin ini. Semoga TUHAN memberkati kalian, para teman sekerja kami, dan semoga TUHAN memberkati komunikasi kristen dalam era globalisasi ini.

HASIL PERTAMA

Dengan hati yang bergembira kami dapat melapor bahwa buku-buku suling Litindo mulai diterima baik oleh kaum kristen di Indonesia. Ternyata pandangan dr. Th. van den End benar. Pada start Litindo beliau telah menekankan kepentingan proyek Litindo bukan hanya untuk Gereja-Gereja Reformasi, melainkan untuk semua Gereja Kristen-Protestan di Indonesia. "Lahan terbuka", ujarnya, "janganlah Litindo sekadar menulis buku untuk daerah-daerah yang terbatas. Alangkah baiknya harta-harta rohani yang dapat digali dari sumber Reformasi, disediakan untuk seluruh pasar buku Indonesia."

Hal yang sama ini digarisbawahi oleh pdt. O.S. Rumi dan Pdt. Y. Korop yang pada bulan Oktober 1996 sempat mengadakan kunjungan kepada Litindo. Mereka pula menunjuk kepentingan penerbitan buku secara resmi, yaitu dengan sarana penerbit resmi di Indonesia, dan bukan secara terkurung dalam lingkungan Gereja-Gereja Reformasi saja. Justru tersedianya buku-buku Reformasi akan menunjang perkembangan GGRI. Dan bukan itu saja, karena sangat bagus jikalau 'makanan rohani' ini dapat menjadi jaminan untuk menghibur, mendorong, menguatkan dan membimbing kaum kristen secara umum. Sehingga, jikalau Tuhan

menghendakinya, gereja-gereja di Indonesia semakin kuat dan mampu atas dasar ajaran yang sehat.

Berkat

Bukti kebenaran pandangan tadi adalah pengalaman pertama dengan buku-buku seri Pembinaan Jemaat, 'Jemaat yang hidup', 'Penatua', 'Kunjungan Rumah', dan 'Administrasi Gereja'. Toko-toko buku di seluruh Indonesia sudah mulai menjual buku-buku tersebut, yang diterbitkan secara bagus oleh Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Umpamanya di Ujung Pandang, di mana (menurut laporan pdt. JPD Groen, lihat di bawah) "seluruh seri ini dijual; seorang dosen Sekolah Teologia setempat telah membeli puluhan buku untuk menstimulir pembacaannya di kalangan Mahasiswa teologia."

Menurut administrasi pemasaran Bina Kasih (yang kami puji karena keseksamaannya!) *Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST)* telah beli 400 buku 'Jemaat yang hidup'. Juga ada pesanan khusus dari *GMIM (Minahasa)* dll. Penerbit telah menerima reaksi tertulis yang berikut dari Maluku: "terbitan-terbitan YKKBK ada suata rasa yang lain", "tidak ada banyak produk YKKBK yang kami miliki. Sampai kini, kami baru memiliki dua buku yakni *Jemaat yang Hidup* (Seri Pembinaan Jemaat) dan *Bina Diri*. Apakah ada yang lain juga?" Menurut administrasi yang sama, dari Seri Pembinaan Jemaat jumlah yang sudah dijual melebihi 5000 eksemplar.

PGI

Diterima reaksi lain yang juga sangat penting dan mendorong dari pihak Persekutuan Gereja di Indonesia. Dalam suratnya kepada YKKBK, PGI, setelah mempelajari dengan seksama ke-empat jilid Seri Pembinaan Jemaat, menulis yang berikut:

"...kami menilai bahwa ke-4 judul buku tersebut sangat cocok dijadikan panduan bagi sinode/gereja, untuk mengingatkan daya lainnya, serta untuk lebih merapikan administrasi semua kegiatannya, sehingga sesuai dengan kaidah bisnis yaitu: rapi, informatif, dan 'suai waktu'."

Berdasarkan penilaian ini, PGI meminta YKKBK agar dipikirkan suatu kebijakan untuk menggalang dana guna membeli ke-4 buku ini, untuk selanjutnya disalurkan kepada Sinode-Sinode gereja-gereja anggota PGI, agar mereka dapat memanfaatkannya.

Kerja Sama Dengan “Bina Kasih”

Dalam semuanya ini kami tak lupa memuji kerja sama dengan penerbit, khususnya dengan direkturnya bpk. H.A. Oppusunggu. Pada perjalanannya ke London (Oktober 1996), beliau juga sempat menjadi tamu Litindo selama beberapa hari. Pada saat itu pembicaraannya sangat memberi motivasi yang baru kepada kaum Litindo, khususnya kepada beberapa pihak gereja yang bekerja sama untuk mewujudkan Litindo. Beliau dengan cukup jelas menekankan kepentingan kerja untuk seluruh Indonesia. “Jikalau tidak dari Litindo, siapakah yang menjadi *sumber naskah Alkitabiah* untuk gereja-gereja di Indonesia?”, tanyanya dengan menunjuk keadaan payah gereja-gereja masa kini yang dikarenakan oleh masalah-masalah intern maupun ekstern.

PERTEMUAN PERTAMA DENGAN GTM

Atas nama Litindo pdt. Jaap Groen telah mengunjungi *Gereja Toraja Mamasa* di Sulawesi Selatan dari 29 Nopember sampai 3 Desember 1996. Asal gereja itu dari Zending Christelijke Gereformeerde Kerken (ZCGK) di Belanda. Walaupun kunjungan itu dibuat tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada GTM, kunjungan itu cukup berhasil. Tepat dalam minggu kunjungan itu, diadakan suatu seminar yang dihadiri oleh sekitar 60 vikaris dan pendeta GTM. Setibanya di rumah tamu GTM, pdt Groen langsung diundang untuk turut menghadiri seminar itu. Tambah pula, pada malam hari diberi kesempatan kepadanya untuk menjelaskan maksud kunjungannya dan untuk

memperkenalkan LITINDO kepada para peserta seminar itu. Kesemuanya itu dialaminya sebagai pimpinan Tuhan! Pada hari-hari berikut ada banyak pembicaraan dengan para hadirin secara perorangan, dan juga diadakan pertemuan dengan Badan Pekerja Sinode dari GTM. Letaknya gereja-gereja GTM jauh di pedalaman, di daerah pegunungan. Akibatnya, bagi mereka sulit untuk membeli buku-buku, karena di daerah itu tidak ada toko buku yang menjualnya. Harapan kami supaya oleh bantuan ZCGK terbitan-terbitan Litindo juga akan disediakan kepada para pemimpin dan anggota jemaat-jemaat di Mamasa dan sekitarnya! Seminar di Mamasa juga dihadiri oleh beberapa pendeta dari *Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara* (Gepsultra). Gereja itu berpusat di

Kendari. Tempat itu lebih jauh lagi dari Ujung Pandang, dan pasti lebih sulit lagi bagi mereka untuk

membeli buku-buku kristen, karena daerah itu mayoritas Islam.

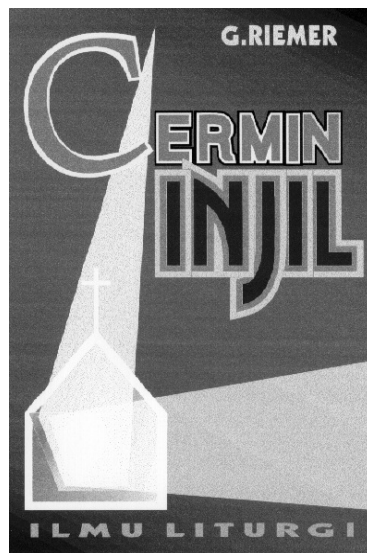
Pdt. GROEN MENGAJAR DI BOMA

Selama dua minggu pdt Groen mengunjungi STM ‘Pelita’ di Boma, Irian Jaya. Dari tgl. 8 sampai 25 Nopember 1996 ia mengajar ke-12 siswa-siswa Kurikulum-92 dan Kurikulum-94. Bahan yang diberikannya adalah tafsiran Perjanjian Baru, khususnya dari kitab Wahyu. Beberapa pasal percontohan dari buku *Tafsiran Wahyu* yang sedang disiapkannya, dibacakan dan diperiksa. Selanjutnya dua nas dari Wahyu ditafsirkan bersama-sama (6:9-11 dan 14:1-3) sebelum berangkat, pdt Groen mengundang untuk

berkhotbah di jemaat Boma. Kesempatan itu digunakannya untuk membawa khotbah mengenai nas yang terakhir tadi, sebagai penutupan latihan penafsiran itu. Kunjungannya agak pendek, berhubung dengan beberapa kegiatan yang perlu dihadiri pdt. Groen sebagai pengadvis kedeputatan Depuang dan Hupem, dan berhubung dengan rencana perjalanannya ke GTM di Sulawesi. Walaupun pendek, namun kunjungan ini cukup berhasil dan menguatkan keinginan dan motivasinya untuk melanjutkan proyek *Tafsiran Wahyu* serta proyek-proyek lain yang direncanakan untuk bulan-bulan mendatang.



Penerbitan-penerbitan



- Tj. Boersma, *Alkitab bukan teka-teki*.

Buku ini akan diterbitkan dalam bulan-bulan ini oleh departemen penerbitan Lembaga Reformed Injili di Indonesia (LRII). Bpk. Sutjipto Subeno sedang mengeditnya. (GR)

- G. Riemer, *Cermin Injil*.

Pedoman Liturgi ini sudah ada dalam percetakan. Mudah-mudahan masuk toko buku pada bulan April. Harap penerbitannya diberkati Tuhan!

- H. Venema, *Pekabaran Injil kepada Semua Bangsa. Pengantar ke dalam Missiologia* (jilid 1).

Sebenarnya penulisan buku ini sudah lama selesai. Tetapi proses penerbitannya menelan banyak waktu. Sekarang penerbitan buku Missiologia ini sudah masuk tahap terakhir. Ada harapan bahwa buku ini akan keluar dari percetakan pada pertengahan tahun ini.

- G. Riemer, *Ajarlah mereka*.

Buku ini sedang diedit oleh YKKB. Kami senang sekali bahwa buku ini diterima dengan baik oleh tim penilai "Bina Kasih", sehingga jalan terbuka untuk memproseskan penerbitannya. Buku ini adalah pedoman KATEKETIK untuk dipakai di tingkat pendidikan Teologia Menengah dan Tinggi.

- J.P.D. Groen, *Roh-roh dari orang mati*.

Mau-mau dan pengobatan tradisional.

(Buku-buku ini diterbitkan di Irian Jaya saja, dan dapat dipesan dari STM 'Pelita' di Boma (d/a box 239 Sentani 99352 IrJa).

Akhir tahun 1996 diterbitkan dua buku kecil yang dari tangan pdt. Groen. Kedua buku itu mengandung bahan yang diberikannya pada beberapa kursus bagi para pendeta dan penganjur di daerah suku Kombai dan Korowai di pedalaman Irian Jaya.

Buku yang pertama mengenai apa yang diceritakan oleh orang tua suku Kombai mengenai *Roh-roh dari orang mati*, dan bagaimana ajaran Firman Tuhan mengenai hal itu. Buku ini dikarang berdasarkan rekaman ceritera orang Kombai. Bahasanya hampir tidak diperbaiki, dan garis ceritera tidak diubahkan Groen. Semua bahan disusun menurut pokok-pokok, dan bagian mengenai Refafu diperlengkapi dengan data-data dari pdt. G. Weremba dari Wanggemalo.

Buku kedua diciptakan menurut proses yang sama, mengenai *mau-mau* dan *pengobatan tradisional* menurut adat tua-tua Kombai, lalu cara adat ini dibandingkan dengan beberapa ramuan *obat tradisional* seperti masa kini dipakai di poliklinik. Beberapa nas Firman Tuhan yang mengenai mau-mau dibahas, baru karangan ditutup dengan suatu penilaian. Sejak permulaan pekabaran Injil di Irian Jaya terdapat pertengkaran dengan mau-mau. Apakah itu, mau-mau? Apakah alasan mau-mau tidak bisa diterima orang Kristen? Bagaimana perbedaan di antara mau-mau dan obat tradisional? Buku ini bermaksud memberi pertolongan kepada orang Kristen, khusus di Irian Jaya, untuk memutuskan cara mana yang masih dapat dipakai dan cara mana tidak. Karena juga pada waktu kesakitan kita harus hidup sebagai orang Kristen, dan dengan penuh kesadaran memakai bahan yang diberikan TUHAN, baik yang di polik maupun yang di alam. Yang terpenting ialah belajar bahwa mau-mau memang berlawanan dengan Firman Tuhan.

GJPI (IrJa)

Pada perjalanannya kembali dari Boma ke Sentani pdt Groen bermalam di Wamena. Di sana ia mendapat kesempatan untuk bertemu dengan para peserta Sinode Gereja Jemaat Protestan di Irian Jaya (GJPI) yang sedang berapat di tempat itu. Diberi waktu kepadanya untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan kerja Litindo kepada sidang Sinode.

Lagi pula, ada pembicaraan dengan beberapa missionaris, yaitu bapak Ton ten Hove, Aad van Kranenburg dan Kees van der Maas. Pokok pembicaraan adalah (di antara lain) buku gereja GGRI NTT, yang juga dipakai GJPI, tetapi yang kurang memuaskan di

bidang bahasa. Litindo sudah diminta oleh Konperensi GGRI untuk memperbaiki buku itu. Oleh karena itu, diharapkan kerja sama Litindo dengan GJPI, supaya mudah-mudahan kedua gereja itu akan dapat satu buku gereja. Pada bulan Juni 1996 sudah diadakan rapat penganjur antar GGRI dan GJPI, dan sidang sinode GJPI dihadiri oleh beberapa utusan dari GGRI. Daerah kedua gereja itu di Irian Jaya berbatasan, dan juga dalam hal pengakuan, tata gereja / tata tertib, dan acara ibadah tidak ada perbedaan besar, sehingga usaha kedua gereja itu untuk kerja sama sangat menggembirakan hati!

SALAM UNTUK SEMUA TEMAN SEKERJA

Proyek-proyek Yang Sedang Dilaksanakan

- J.P.D. Groen, *Tafsiran Wahyu*.
Buku ini belum selesai. Sesudah perjalanan akhir tahun lalu pdt Groen belum mendapat kesempatan lagi untuk meneruskan proyek itu, berhubung dengan proyek *Buku Gereja*.
- J. van Bruggen, *Siapa yang membuat Alkitab?*
Buku ini mengenai penyelesaian dan wibawa Perjanjian Lama dan Baru. Terjemahannya sudah selesai, tetapi masih perlu diperbaiki. (JPDG)
- J. van Bruggen, *Markus*.
Terjemahan tafsiran Injil Markus oleh prof. Van Bruggen, sedang dikerjakan oleh Ny. A. Susilaradeya di Jakarta. (JPDG)
- J.P.D. Groen, *Symbolik*.
Penulisan buku ini direncanakan untuk tahun ini, tetapi belum dimulai. Adalah maksudnya untuk memberi pengantar ke dalam sejarah surat-surat pengakuan gereja Kristen, dari abad yang pertama sampai sekarang ini, dengan perhatian khusus bagi pengakuan-pengakuan Kristen yang diciptakan di Indonesia.
- C. van den Berg, *Peradilan mengenai kemilikan bangsa-bangsa. Pemahaman Alkitab mengenai kitab Kisah Para Rasul*.
Buku ini merupakan tafsiran ringkas kitab Kisah Para Rasul. Buku ini pula sudah selesai terjemahannya. Sebagian besar terjemahan ini telah diperbaiki. Harapan kami, konsep buku ini dapat dikirim kepada penerbit pada kira-kira pertengahan tahun ini untuk editing dan penerbitannya. (HV)
- Inge Pol-Roos, *Kasihilah TUHAN, Allah-Mu!*
(untuk Sekolah Minggu)
Beberapa tahun lalu telah diterbitkan Buku Murid Sekolah Minggu (9 tahun ke atas) yang berjudul *Kasihilah TUHAN, Allah-Mu!* Pedoman Guru sedang diedit, dan mudah-mudahan dapat diterbitkan dalam tahun mendatang. Di samping buku untuk anak-anak yang berumur 9 tahun ke atas ini, akan diterbitkan juga Buku Murid Sekolah Minggu (4 - 8 tahun). Bahan buku ini disiapkan oleh Ny. Knigge di Kupang. (HV)
- H. Knigge, *Inti Sari Katekismus Heidelberg*

Pdt. Knigge di Kupang sedang mengarang buku pedoman KH yang bertujuan “agar hidup jemaat diperkuat dalam iman yang benar kepada Allah yang di dalam Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, membuka jalan keselamatan bagi kita”. Buku ini belum siap untuk diterbitkan secara resmi, tetapi dapat diperoleh dalam bentuk Fotocopy. Kirimlah saja berita kepada pdt. Knigge, PO Box 1137, KUPANG 85011, NTT (Internet: hkni@kupang.wasantara.net.id) (HV).

- H. Venema, *Jemaat Kristus dan Pesta Ulat Sagu*
Penulisan buku ini juga selesai, kecuali beberapa hal sisa. Kami akan memuat *Nyanyian bere* yang baru yang lebih jelas dari nyanyian dulu. Apalagi, dari percobaan buku ini di ketiga STM/STR GGRI jelas bahwa beberapa bagian buku ini agaknya sulit, sehingga perlu disederhanakan sedikit.
Akhirnya, bersama para siswa STR GGRI NTT disusun ‘Blangko Penelitian dan Penilaian Kasus Kebudayaan’. Maksud blangko ini supaya dipakai untuk menguraikan, menganalisa, dan mengevaluasi (unsur-unsur atau seluruh) kebudayaan setempat. Alangkah baiknya, buku *Jemaat Kristus dan Pesta Ulat Sagu* berfungsi sebagai contoh! Untuk itu, perlu layoutnya disesuaikan dengan blangko tersebut.
- G. Riemer, *Unsur-unsur Liturgi Jemaat*
Buku ini mempelajari setiap unsur ibadah kristen berdasarkan petunjuk-petunjuk yang sudah diuraikan dalam buku *Cermin Injil*. Sebagai penerapan buku ini, dan sebagai pembantu praktis untuk memahami dan membentuk setiap unsur ibadah secara bertanggung jawab. Buku ini bakal ditulis tahun 1997 ini.
- C. Bijl, *Sekaya Ayub*
Buku ini telah diajukan kepada penerbit “Bina Kasih” dan diterima secara positif. Tinggal kerja *editing*. Menurut pendapat HA Oppusunggu, buku ini dapat menolong mencegah ‘banjir’ *prosperity-theology* yang sedang melanda Indonesia, terutama kota-kota. Mudah-mudahan buku ini akan menjadi jilid ke-5 dalam seri Pembinaan Jemaat (GR).
- DJ Zandbergen, *Kanonik Alkitabiah*
Buku ini sudah dikenal dan dipakai di lingkungan GGRI. Kami menunggu editing (dengan lay-out yang baru) dan penerbitan yang baru oleh YKBK. Proyek ini sudah agak lama menunggu penyelesaiannya. Harap, penerbitannya akan terjadi pada tahun ini. Karena isinya sangat menolong untuk mengerti Alkitab, dan penting untuk banyak orang. (GR)
- J. Van Bruggen, *Kristus di Bumi*.
Terjemahan buku ini sudah dalam fase yang terakhir. Ibu Wati Purwanto sedang mengoreksi semuanya, kecuali satu bab belum selesai. Kami sudah menghubungi penerbit untuk mempertimbangkan penerbitan karya yang penting ini, dan reaksi pertama adalah positif. Dr. Th. van den End akan mengadakan redaksi terakhir pada pertengahan tahun ini. (GR)

Perkunjungan Venema Kepada GGRI NTT

Dari 21 Oktober s/d 10 Desember 1996 pdt. Henk Venema mengunjungi GGRI NTT. Pada Hari Sabtu, tgl. 25 Oktober, pesawat Bouraq mengantarnya ke Sumba Timur. Lalu ia tinggal di Wai Marangu selama lima minggu, dan mengajar di STR ketujuh mahasiswa dalam Tahun Pelajaran pertama (1 orang), kedua (3 orang), ketiga (1 orang), dan keempat (2 orang). Pokok-pokok yang dibahas adalah: Penafsiran & Latihan Khotbah Perjanjian Baru (Kisah 14 : 8-20) dan Perjanjian Lama (2 Raja-Raja 13 : 14-25), Missiologia I (Gereja & Kebudayaan) dan II (Elenkhtik). Di samping itu, pdt. Venema menatar para pemimpin GGRI NTT ~~selama beberapa hari~~ di Penataran atau Konperensi Pendeta-Pendeta dan Pemimpin-Pemimpin GGRI NTT. Pada penataran ini dibahas pokok 'Kehidupan Gereja Kristus dalam Medan Kebudayaan Setempat', dan 'Pembangunan Jemaat Yang Direncanakan'. Baik di STM maupun di Penataran Venema sempat mencobakan bahan studi yang disiapkannya dalam rangka

LITINDO.

Pada Hari Sabtu atau Hari Minggu pdt. Venema biasanya mengunjungi jemaat-jemaat GGRI, dan disambut atau menghinap di rumah kawan-kawan sekerja, yaitu di Melolo, Kataka, Mburukulu, Mangili, Wula, Wandarongu, dan Wai Marangu. Ia diundang juga oleh beberapa jemaat untuk berkhotbah dalam kebaktian pada Hari Minggu. Ia pergi juga ke Kupang untuk mengunjungi pdt./ny. Knigge, dan bertemu dengan jemaat GGRI dan jemaat GMM. Akhirnya, diadakan perjalanan ke Parai Puluhamu. Di sana ia bertemu dengan pdt./ny. Hina, dan melihat proyek Gereja-Gereja Bebas.

Demikian Pak Venema bertemu dengan banyak saudara-saudari seiman, dan menikmati persekutuan orang kudus. Dengan senang sekali ia mengajar di STR dan Penataran. Kunjungan ini merupakan dorongan kuat baginya untuk melanjutkan karya LITINDO. Terima kasih, saudara-saudari, atas segala kebaikan dan pemeliharaan yang diberikan kepadanya.

Baik!

Pdt. Riemer senang sekali bertemu dengan Gereja-Gereja Reformasi di Kalimantan Barat. Dia diberi kesempatan luas untuk mengajar di sekolah teologia di Sentagi. Pergaulan dengan semua mahasiswa dan kerja sama dengan mereka tak ia lupa. Dia senang dengan tingkat pengetahuan di sekolah tersebut, senang pula dengan kerajinan para mahasiswa. Bersama-sama dengan para mahasiswa dibaca seluruh buku *Cermin Injil*, baik untuk tangkapi isinya, maupun untuk koreksi bahasanya. Dalam hal terakhir ini saya sangat ditolong mereka.

Semua gambar *arsitektur gereja* yang dipikirkan bersama-sama dalam rangka liturgi, tetap pdt. Riemer simpan sebagai tanda-mata yang menyenangkan.

Tambah pula, perjalanan saya ke setiap daerah GGRI menjadi kesempatan yang bagus untuk beliau membaca keadaan gereja-gereja di Kalimantan Barat. Dengan senang hati diingatkannya semua penataran penatua yang

sempat ia berikan di Piju, Rangkang, Sentagi, Tubang-Raeng dan Sebente. Dia sangat mengharap bahwa *motivasi* yang diberikan kepada para penatua, tetap dijamin dan ditunjang melalui buku-bukunya mengenai kerja penatua dan majelis. Semoga TUHAN memberi semangat kepada para penatua di KalBar! Khususnya juga untuk memimpin jemaat dalam keadaan payah yang sedang dialami masyarakat KalBar pada masa kini. Semoga TUHAN melindungi saudara-saudari kami di KalBar!

Pdt. Riemer juga mengucapkan terimakasih atas kerja sama dengan para teman dosen di Sentagi - kiranya Tuhan oleh kasih karunia-Nya menganugerahkan kepada kalian hikmat bijaksana untuk tahan mengajar dan memimpin kaum muda kepada semangat yang baru untuk melayani Firman dalam keadaan ekonomis yang kabur. Salam dan terima kasih semua!

**GGRI KALBAR -
Tuan Rumah Yang**

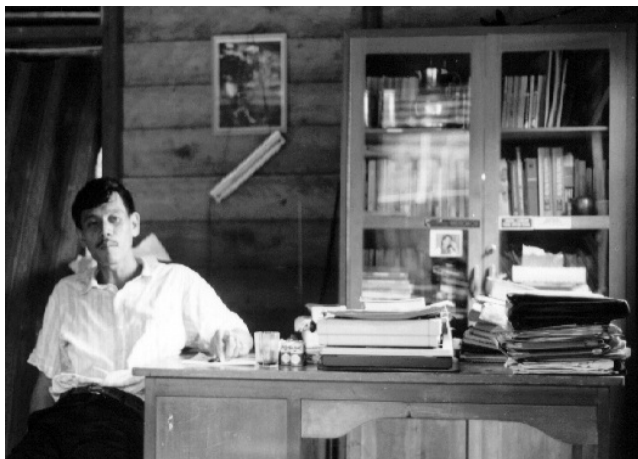
Pola Kehidupan Keluarga Kristen

(berdasarkan pembicaraan dengan pdt. Dominggus di Tubang-Raeng, KalBar - oleh G. Riemer).

Seorang penulis Litindo yang mengunjungi GGRI di Indonesia, biasanya sempat berbicara dengan banyak orang. Hal itu sangat penting untuk dia, karena dengan demikian ia diisi lagi dengan semangat, pengetahuan. Sering juga diperperolehnya saran-saran yang baru untuk menulis buku-buku yang memang kena keadaan di Indonesia.

Sebagai contoh, secara ringkas saya sebut di sini pembicaraan dengan pdt. Dominggus di Tubang-Raeng. Kesempatan untuk berbicara dengan dia agaknya luas, karena beberapa hari saya tamu di sana, di rumah pak Uten (terima kasih!). Pdt. Dominggus dan pak Uten mengajar saya mengenai perasaan *pancaroba*, mengenai keadaan *paceklik* dan segala susah payah untuk bekerja sebagai *pendeta fulltime* dalam keadaan ekonomis yang sangat menggodai dan mengganggu perasaan dan pikiran. Seluruh

masyarakat (dan di dalamnya setiap jemaat Kristus!) berada dalam keadaan yang 'maju' ini. Walaupun keadaan 'uang' berubah, keadaan persembahan untuk TUHAN tidak turut mengubah, tetapi 'ketinggalan zaman'. Dalam pembicaraan ini muncul saran untuk menulis suatu buku, bukan saja mengenai



Pdt. Dominggus

persepuluhan, melainkan, lebih *total*, mengenai *pola hidup keluarga kristen*. Maksud saya menulis buku tersebut, tetapi diharap juga pertolongan pdt. Dominggus dalam menulis buku ini. Sebenarnya saya harap menulis buku ini bersama-sama dengan dia.

Tambah pula, melalui artikel ini saya ingin mengundang semua pendeta di NTT, IrJa dan KalBar untuk menyumbang pikirannya mengenai pokok ini

secara tertulis. Setiap pendeta, dalam keadaan pengembalaannya, selalu membahas dan menilai masalah-masalah kehidupan keluarga kristen. Saya perlu mendapat *kasus-kasus* untuk mengarahkan pikiran saya dan menulis buku yang benar-benar melandas dalam keadaan tertentu. Kirimlah surat Anda kepada

G. Riemer

(alamat saya ada di halaman terakhir buletin ini)

Buku Gereja

Menurut rencana Litindo, pada permulaan tahun 1997, para penulis sibuk mengadakan revisi terjemahan *Buku Gereja dari Gereja-gereja Reformasi di Belanda*. Konperensi GGRI yang diadakan di KalBar pada tahun 1995, memprioritaskan hal ini dan memohon Litindo untuk mengerjakan terjemahan ini, sehingga Gereja-Gereja Reformasi di Indonesia dapat mengambil kebijaksanaan yang baik dalam proses menciptakan buku gereja untuk GGRI sendiri.

Jadi, demi memenuhi permohonan gereja-gereja ini, pdt. H. Venema sudah menterjemahkan *Pemahaman Ringkas atau Ikhtisar Pengajaran Kristen*, serta semua *doa kristen* (yang terdapat dalam Buku GGRB). Pdt. J.P.D. Groen mengolah terjemahan Tata Gereja Reformasi. Dalam kerja ini, beliau menghiraukan pula semua Tata Gereja yang sudah ada (di NTT, KalBar, IrJa; semua Tata Gereja ini berbeda menurut isi dan bahasanya; tambah pula, Tata Tertib GJPI, IrJa). Pdt. G. Riemer menerjemahkan semua 'formulir' liturgis yang ada (untuk melayani Baptisan, Perjamuan Kudus, Peneguhan Pendeta, Penatua, Diaken, untuk pengucilan, dll).

Ketiga Fasal Kesatuan Iman

Inti-sari Buku Gereja adalah Pengakuan-Pengakuan Iman dari Reformasi. Mengenai revisi terjemahan surat-surat ini, kami laporkan dengan senang hati bahwa ada kerja sama yang erat dengan dr. Th. van den End (GZB) dan pdt. C.G. Vreugdenhil (mantan pendeta misioner NRC/GJPI, IrJa). Atas nama Litindo, pdt. H. Venema duduk dalam panitia ini. Khususnya peranan dr. Van den End dalam terjemahan ini, menjamin harapan kita akan terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan baku.

ALAMAT LITINDO

J.P.D. Groen, Veluwelaan 21,
8091 ER Wezep, Belanda.

H. Venema, Jupiterstraat 30, 9742
EZ Groningen, Belanda.

G. Riemer, Van Dedemlaan 6,
3871 TD Hoevelaken, Belanda.



SIAPA MAMPU MENULIS?

Litindo mohon setiap pendeta yang mencintai ajaran Reformasi untuk mempertimbangkan apakah ia berkarunia menulis naskah teologia. Umpamanya dalam rangka Seri Pembinaan Jemaat. Atau di medan misiologia, dogmatika, homiletika, etika, sejarah gereja setempat, tafsiran, renungan, dll.

Litindo ingin berfungsi juga sebagai sarana untuk mendorong pengarang oleh pendeta GGRI dan untuk mempermudah penerbitannya.

SAMPAI BERJUMPA! SELAMAT KERJA!



Penggunaan buku-buku Litindo di
Piju, KalBar

